

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan tunai bersyarat yang diberikan secara triwulan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Program ini dirancang untuk memutus siklus kemiskinan pada RTSM dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Setiap rumah tangga penerima PKH harus memenuhi kewajiban salah satunya anak hadir di sekolah minimal 85% dari kehadiran normal. Peningkatan kehadiran anak jika sebelumnya tidak memenuhi kehadiran minimal diharapkan mampu mengurangi putus sekolah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh PKH terhadap jumlah anak putus sekolah dalam rumah tangga pada anak usia 7-18 tahun di jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat. Penelitian ini menggunakan data IFLS 4 dan IFLS 5. Analisis *Propensity Score Matching* (PSM) dan *Difference-in-Difference* (DiD), menemukan PKH tidak berpengaruh terhadap jumlah anak putus sekolah dalam rumah tangga pada anak usia 7-18 tahun di jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat. Hal ini karena putus sekolah adalah dampak jangka panjang yang sulit dianalisis dalam jangka waktu singkat, berbeda dengan kehadiran sekolah yang merupakan dampak langsung jika anak memenuhi kehadiran sekolah minimum.

Kata Kunci: Jumlah Anak, Putus Sekolah, Program Keluarga Harapan, Bantuan Tunai Bersyarat.